

	News Title : Bappebti: Ini Penyebab Banyak Laporan Penipuan Investasi Komoditi	
	Media Name : Validnews.id	Journalist : -
	Publish Date : 01 November 2023	Tonality : Positive
	News Page : 1	News Value : 0
	Resources : Didid Noordiatmoko (Kepala Bappebti)	Ads Value : 0
	Section/Rubrication : Berita	Topic :

Beranda > Ekonomi > Berita

> EKONOMI

01 November 2023 | 11:10 WIB

Bappebti: Ini Penyebab Banyak Laporan Penipuan Investasi Komoditi

Bappebti sebut ketidakpahaman nasabah jadi penyebab banyaknya laporan penipuan investasi komoditi. Bappebti juga ungkap upaya pengawasan.

Penulis: Erlinda Puspita Wardani
Editor: Fin Harini



Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), Kementerian Perdagangan Didid Noordiatmoko. dok. Bappebti

JAKARTA - Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Didid Noordiatmoko menegaskan, tidak ada penipuan oleh pialang kepada nasabah yang berinvestasi di Sistem Perdagangan Alternatif (SPA) dan menyebabkan nasabah merugi, seperti yang diungkap oleh Ombudsman.

Didid justru menyatakan, laporan yang diklaim nasabah sebagai penipuan tersebut adalah dampak ketidakpahaman mereka dalam mekanisme perdagangan komoditi.

“Nah kebanyakan ini yang terjadi karena ketidakpahaman nasabah,” kata Didid saat dihubungi, Selasa (31/10).

Oleh karena itu, Didid mengimbau agar para pialang memastikan ketika mendapatkan pelanggan atau nasabah, maka mereka harus benar-benar paham seluruh mekanisme dan permasalahan dalam perdagangan komoditi di SPA.

Kepemahaman nasabah atau *Know Your Customer* (KYC) dapat diukur melalui sejumlah pertanyaan yang ditandatangani oleh nasabah atau pelanggan tersebut. Sehingga secara hukum, nasabah dinyatakan telah paham jika sudah menandatangani pertanyaan.

“Tapi nyatanya banyak pelanggan yang belum paham tapi sudah main. Jadi karena gak paham, terus main, dan ketika dia kalah, dia merasa ditipu oleh si pialang,” jelas Didid.

Sementara itu, menurut Didid, jika seorang nasabah kalah atau merugi dalam berinvestasi, hal tersebut adalah risiko. Jadi untuk membuktikan apakah laporan nasabah yang merugi tersebut benar sebagai penipuan atau tidak, maka akan dilakukan pemeriksaan terlebih dahulu.

“Kita nggak sepakat dengan Ombudsman kalau itu adalah kerugian dan penipuan. Belum tentu. Ini kan masih dalam proses pemeriksaan, jadi kami mau lihat itu betul-betul penipuan atau karena nasabah tidak paham KYC itu tadi,” tutur Didid.

Akibat banyaknya nasabah yang mengaku tertipu, maka Bappebti pun menurut Didid telah memperbarui Peraturan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi RI Nomor 6 Tahun 2023 Tentang Perubahan Atas Peraturan Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Sistem Perdagangan Alternatif.

Pada Perba 6/2023 tersebut, tepatnya Pasal 13 ayat 3 menjelaskan bahwa peserta SPA wajib memiliki fitur paling sedikit yaitu menerapkan prinsip mengenal calon nasabah atau KYC, *Customer Due Diligence* (CDD), dan/atau *Enhanced Due Diligence* (EDD) dengan ketentuan berbasis *Regulatory Technology* (Regtech). Adapun kualifikasi kriterianya menggunakan *face recognition* dengan fitur *liveness* yang terintegrasi dengan data biometric. Selain itu juga memiliki sertifikat ISO 27001 (*Information Security Management System*) yang masih berlaku.

“Jadi Perba kami yang baru itu tidak cukup hanya tanda tangan saja, tapi kami mulai dengan yang namanya *face recognition*. Jadi direkam. Jadi nanti ada tulisan-tulisan kecil itu dibaca si pelanggan dan direkam,” ucap Didid.

Dengan metode merekam nasabah saat membaca KYC, maka harapannya nasabah bisa menyadari secara langsung sejak awal bahwa dalam berinvestasi komoditi ini bisa saja kehilangan dananya.

“Karena kan investasi ini bisa merugi, bisa untung. Ada potensi untuk rugi. Itu yang kami ubah sekarang mekanisme KYC nya,” imbuh Didid.

Sedangkan ISO 27001 berfungsi sebagai sertifikasi bahwa pialang tidak akan “memainkan” sistem. ISO 27001 wajib dimiliki seluruh pialang yang terdaftar dalam investasi SPA.

“Kalau sistemnya dimainkan, itu akan ketahuan di ISO-nya dan dia nggak akan dapat ISO. Ini terus menerus ya, bukan hanya sekali. Ketika ISO-nya dicabut, akan kami cabut juga izinnya sebagai pialang di investasi SPA,” ujar Didid.

Baca Juga: Ombudsman Sebut Bappebti Tidak Serius Tangani Aduan Masyarakat

Pengawasan

Lebih lanjut, sebagai bentuk pengawasan Bappebti, Didid mengaku pihaknya telah melakukan peratingan bagi pialang. Artinya, pialang yang memiliki pengaduan terbanyak maka akan berada di rating terbawah, begitu juga sebaliknya. Sehingga dari sekitar 70 pialang yang terdaftar dan telah terating oleh Bappebti, masyarakat diperbolehkan untuk memilih pialang mana yang akan mengelola dana investasinya.

Adapun model komoditi yang diperdagangkan dalam investasi Sistem Perdagangan Alternatif ini, kata Didid, antara lain seperti komoditi indeks harga emas, indeks harga saham, dan indeks harga valuta asing (valas). Sehingga risiko yang ada pada investasi ini sangat tinggi.

“Menurut saya risikonya kan memang sangat tinggi. Itu beda 1 detik udah beda lagi posisinya. Jadi memang risikonya sangat tinggi, saham masih kalah dengan ini. Kalau ini sangat sangat sangat berisiko, makanya kami membuat pengamanan-pengamanan seperti ini,” tegas Didid.